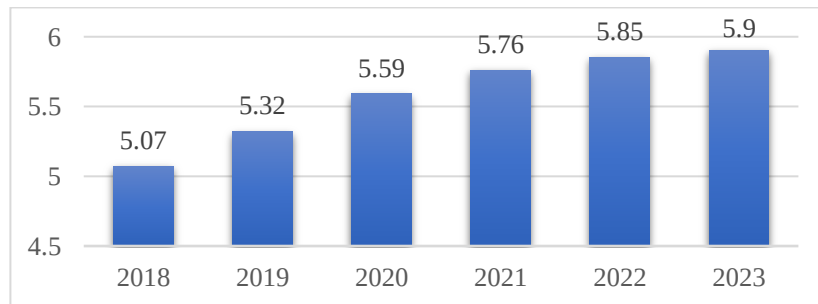


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dari tahun ke tahun berkembang dengan pesat. Dunia telah mengalami transformasi yang signifikan berkat pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). TIK tidak hanya mengubah cara kita berinteraksi, tetapi juga mendorong efisiensi dan inovasi di berbagai bidang. Infrastruktur digital yang kuat menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi TIK, dari meningkatkan produktivitas hingga memfasilitasi integrasi sistem yang lebih baik. TIK Indonesia mengalami perkembangan positif dengan nilai Indeks Pembangunan TIK Indonesia tahun 2023 sebesar 5,90 (buku indeks pembangunan).



Gambar 1. 1 Perkembangan Indeks Pembangunan TIK Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Nilai Indeks Pembangunan TIK Indonesia terus mengalami peningkatan signifikan dari 5,07 pada tahun 2018 menjadi 5,90 pada tahun 2023, hal ini menunjukkan kemajuan pesat dalam pembangunan sektor TIK selama enam tahun terakhir. Peningkatan signifikan dalam Indeks Pembangunan TIK Indonesia telah berdampak langsung pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Salah satu sektor yang merasakan dampak positif dari perkembangan TIK adalah perpustakaan. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan semakin krusial. Peningkatan nilai Indeks Pembangunan TIK Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia telah semakin siap untuk

mendukung transformasi digital di perpustakaan, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih baik bagi masyarakat, terutama bagi para akademisi.

Perpustakaan dan Pendidikan saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, dimana setiap institusi Pendidikan pasti akan membutuhkan perpustakaan sebagai sumber segala informasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, perpustakaan memegang peran krusial sebagai pusat informasi dan pengetahuan yang mendukung secara langsung kegiatan belajar mengajar dan penelitian. Perpustakaan mengemban tugas dalam melakukan pengelolaan bahan pustaka dengan sistem manual maupun digital (Diavano, 2020) Perkembangan ini menyebabkan munculnya inovasi baru dalam layanan informasi perpustakaan, salah satunya adalah perpustakaan digital.

Perkembangan pesat teknologi informasi telah mendorong transformasi signifikan dalam pengelolaan perpustakaan. Jika dahulu perpustakaan tradisional terbatas oleh ruang fisik dan akses yang terbatas, kini perpustakaan otomasi menawarkan fleksibilitas dan kemudahan akses yang jauh lebih besar. Perpustakaan otomasi menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan tradisional Nurhayati (2018). Perpustakaan tradisional memiliki keterbatasan dalam hal ruang fisik dan akses informasi yang hanya terbatas pada lokasi perpustakaan itu sendiri. Berbeda dengan perpustakaan otomasi yang memanfaatkan teknologi komputer untuk mengelola koleksi secara digital, sehingga memungkinkan pengguna mengakses informasi kapan saja dan di mana saja melalui katalog *online*.

Perpustakaan digital hadir sebagai respons terhadap tantangan perpustakaan konvensional yang terbatas secara ruang, waktu, dan aksesibilitas. Dalam era informasi yang ditandai dengan peningkatan kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat, perpustakaan digital memungkinkan penyimpanan, pengelolaan, dan distribusi informasi secara elektronik yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Qalyubi (2007) menyatakan bahwa: *“Perpustakaan digital adalah penerapan atau penggunaan*

teknologi digital untuk memperoleh, menyimpan, melestarikan, dan menyediakan akses terhadap informasi dan materi-materi yang diterbitkan dalam bentuk digital atau didigitalisasikan dari bentuk tercetak, audio visual, dan bentuk lainnya.”

Digital Library Federation mendefinisikan perpustakaan digital sebagai suatu sistem yang menyediakan sumber daya, termasuk staf khusus, untuk melakukan seleksi, strukturisasi, akses intelektual, interpretasi, distribusi, serta pelestarian koleksi digital agar tetap tersedia dalam jangka panjang dan mudah digunakan oleh komunitas yang dituju (Wahdah, 2020). Artinya, perpustakaan digital tidak hanya mencakup koleksi informasi dalam format digital, tetapi juga mencakup pengelolaan, struktur organisasi, infrastruktur teknologi, serta interaksi aktif dengan pengguna.

Dalam perkembangannya, pembangunan perpustakaan digital di lingkungan pendidikan tinggi mengharuskan institusi untuk memperhatikan tiga aspek penting: aspek organisasional, aspek mekanisasi dan komunikasi informasi, serta aspek legalitas. Pendit (2007) menegaskan bahwa penerapan teknologi dalam perpustakaan harus disertai pemahaman tentang etika dan hukum, seperti isu hak cipta dan akses terbuka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perpustakaan digital tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga sesuai dengan norma hukum dan etika akademik. Perpustakaan digital telah terbukti menjadi sarana efektif dalam mendukung kegiatan akademik karena memungkinkan akses terhadap *e-journal*, *e-book*, *e-theses*, dan sumber informasi ilmiah lainnya secara daring. Dengan kata lain, perpustakaan digital merupakan jawaban atas tantangan modernisasi layanan informasi di perguruan tinggi, sekaligus menjadi indikator keberhasilan transformasi digital di sektor pendidikan.

Sistem informasi perpustakaan merupakan sebuah proses komputerisasi untuk mengolah data dalam suatu perpustakaan. Perangkat lunak seperti pengolah database digunakan dalam proses ini. Petugas perpustakaan memiliki kemampuan untuk terus memantau ketersediaan buku, peminjaman buku, dan pengembalian buku (Firman et al., 2016). Selain itu, Sistem informasi perpustakaan, dirancang untuk mengelola dan

menyediakan akses informasi perpustakaan kepada pengguna. Sistem ini mencakup fungsi-fungsi seperti katalogisasi, sirkulasi, peminjaman, pengembalian, dan manajemen koleksi (Mulyadi, 2016). Sistem informasi perpustakaan memiliki tujuan untuk dapat menangani berbagai masalah yang ada pada perpustakaan tradisional, sistem ini diharapkan dapat menyediakan fitur seperti akses ke sumber daya digital yang terintegrasi, manajemen sirkulasi buku, reservasi buku, dan katalog *online*. Maka dari itu, dibandingkan dengan perpustakaan konvensional, sistem informasi perpustakaan lebih memudahkan pengelola perpustakaan dan pengguna perpustakaan dalam mengelola dan meminjam buku (Firman et al., 2016)

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) merupakan satuan kerja pemerintah daerah yang dibentuk oleh Menteri dan bertugas memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. LLDIKTI merupakan transformasi organisasi dari Lembaga Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) yang sebelumnya mengkoordinir perguruan tinggi swasta di wilayah kerjanya masing-masing. Dengan fungsi memfasilitasi dan memberikan pelayanan informasi perguruan tinggi di beberapa wilayah, sudah sepatutnya LLDIKTI juga dapat menyediakan layanan perpustakaan untuk civitas akademika di lembaganya masing-masing.

Tabel 1. 1
Ketersediaan Perpustakaan pada LLDIKTI di Beberapa Wilayah

No	Lembaga	Wilayah	Perpustakaan
1	LLDIKTI Wilayah I	Medan	Tidak tersedia
2	LLDIKTI Wilayah II	Palembang	Tidak tersedia
3	LLDIKTI Wilayah III	DKI Jakarta	Tidak tersedia
4	LLDIKTI Wilayah IV	Bandung	Tersedia
5	LLDIKTI Wilayah V	Yogyakarta	Tidak tersedia
6	LLDIKTI Wilayah VI	Semarang	Tidak tersedia
7	LLDIKTI Wilayah VII	Surabaya	Tidak tersedia

8	LLDIKTI Wilayah VIII	Bali	Tidak tersedia
9	LLDIKTI Wilayah IX	Ujung Pandang	Tidak tersedia
10	LLDIKTI Wilayah X	Padang	Tersedia
11	LLDIKTI Wilayah XI	Banjarmasin	Tidak tersedia
12	LLDIKTI Wilayah XII	Ambon	Tidak tersedia
13	LLDIKTI Wilayah XIII	Aceh	Tidak tersedia
14	LLDIKTI Wilayah XIV	Papua	Tidak tersedia
15	LLDIKTI Wilayah XV	Kupang	Tidak tersedia
16	LLDIKTI Wilayah XVI	Gorontalo	Tidak tersedia
17	LLDIKTI Wilayah XVII	Riau	Tidak tersedia

Sumber: Hasil Observasi Peneliti (2024)

Data tersebut menunjukkan bahwa lembaga layanan pendidikan tinggi di beberapa wilayah tidak memiliki layanan perpustakaan. Lembaga - lembaga tersebut jelas tidak cukup menanggapi persoalan terkait ketersediaan layanan perpustakaan di lembaganya masing masing. Hal ini ditunjukkan melalui data pada tabel diatas bahwa dari 17 Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di beberapa wilayah, hanya ada 2 lembaga yang mempunyai perpustakaan, yakni LLDIKTI wilayah 4 dan 10. Berikut pada gambar 1.2 merupakan tampilan perpustakaan digital LLDIKTI Wilayah IV dan X.



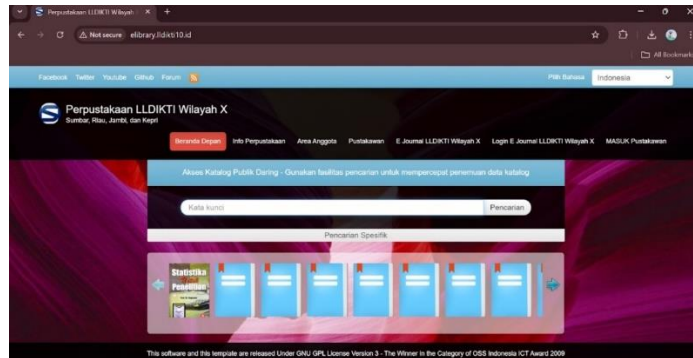
Gambar 1. 2 Tampilan Digital Library LLDIKTI Wilayah IV

(Sumber: <https://digilib.lldikti4.or.id/>, 2024)

Devira Nurhaliza Zein, 2025

PENGEMBANGAN E-LIBRARY SEBAGAI WEBSITE PERPUSTAKAAN DI LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1. 3 Tampilan perpustakaan LLDIKTI Wilayah X

(Sumber: <http://elibrary.lldikti10.id/>, 2024)

Gambar diatas merupakan tampilan layanan perpustakaan secara *online* yang ada pada LLDIKTI IV dan X. Tampilan diatas menunjukkan layanan perpustakaan yang tersedia pada LLDIKTI IV dan X terbatas pada penyediaan koleksi melalui OPAC yang menggunakan sistem informasi management SLiMS.

LLDIKTI Wilayah 4 adalah Lembaga yang memiliki tugas dalam memfasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di provinsi Jawa Barat. Dalam melaksanakan tugas fasilitasi peningkatan mutu tersebut perpustakaan hadir sebagai pelengkap sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Perpustakaan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV merupakan pusat sarana rujukan informasi bagi Civitas Akademika khususnya Civitas Akademika Perguruan Tinggi di Lingkungan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah 4 (Farizi, 2020). Maka dari itu diperlukan pengembangan *E-Library* yang dapat memfasilitasi dan mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Sistem informasi perpustakaan yang ada di LLDIKTI hanya terbatas pada layanan OPAC yang tampilannya hanya bawaan dari aplikasi SLiMS, sehingga tidak ada inovatif dan kreatifitas pada layanannya. Lalu layanan OPAC juga terbatas pada fitur bawaan, tidak ada fitur terbaru sehingga kurang menarik para penggunanya.

Hal tersebut tentunya menjadi konsentrasi peneliti dalam menyikapi persoalan layanan perpustakaan dengan membuat inovasi dalam mengembangkan *website* perpustakaan pada lembaga layanan pendidikan tinggi di wilayah IV. Hal ini bertujuan agar perpustakaan LLDIKTI IV dapat menjadi pelopor bagi lembaga lain agar dapat menyikapi perpustakaan secara lebih serius. Sebagai satuan pendidikan, sudah seharusnya LLDIKTI berdampingan dalam menyediakan perpustakaan guna memenuhi kebutuhan pengguna di setiap wilayah. Dengan adanya *website* perpustakaan LLDIKTI diharapkan dapat menjadi pilar penyedia bahan pustaka dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta pada setiap wilayah.

Tabel 1. 2
Jumlah kunjungan dan penggunaan layanan OPAC

No	Tahun	Kunjungan	Penggunaan Layanan OPAC (<i>Online</i>)
1	2019	2	88
2	2020	47	161
3	2021	50	163
4	2022	61	179
5	2023	10	121

Sumber: Hasil Observasi Peneliti (2023)

Data Tabel 1.2 hasil observasi dan peninjauan peneliti menunjukkan bahwa jumlah kunjungan dan penggunaan layanan di Perpustakaan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV mengalami peningkatan pada tahun 2020, penurunan drastis pada tahun 2023 dan pada tahun 2020-2021 mengalami kestabilan kunjungan dan pelayanan OPAC secara *online*. Namun dikarenakan belum adanya pengembangan layanan *online* yang signifikan, maka perpustakaan pada tahun tersebut terhitung masih sedikit yang menggunakan. Selain itu faktor lain juga menjadi penyebab kurangnya kunjungan perpustakaan, yakni tidak adanya promosi yang dilakukan dan

pengembangan sistem informasi terhadap layanan perpustakaan. Hal ini menyadarkan bahwa tidak adanya sistem informasi yang kurang memfasilitasi dan promosi yang dilakukan, pengunjung menjadi kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.

Layanan perpustakaan yang ada di perpustakaan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV masih kurang memuaskan penggunanya. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu pengunjung yang menyatakan bahwa sistem informasi yang ada di perpustakaan LLDIKTI IV hanya terbatas pada layanan OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Layanan OPAC yang ada pada perpustakaan LLDIKTI ini dibangun menggunakan aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) yakni perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan sumber terbuka yang dilisensikan di bawah GPL v3 (Mulyadi, 2016).

Berdasarkan data yang didapatkan melalui observasi dan studi lapangan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan dimana peningkatan teknologi informasi yang ada tidak disertai juga dengan penerapan teknologi informasi di perpustakaan, terutama pada perpustakaan khusus ini. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sistem yang ada belum cukup dalam memberikan kesan yang optimal bagi pengguna perpustakaan. Maka dari itu, pengembangan sistem informasi yang menarik dan inovatif adalah solusi yang dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas dan kinerja perpustakaan, serta diharapkan dapat meningkatkan minat pengunjung dan penggunaan layanan perpustakaan.

Tujuan dari pengembangan “*E-Library*” sebagai *website* perpustakaan adalah untuk mengatasi masalah ini dengan harapan bisa meningkatkan kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan. Pengembangan *website* perpustakaan dilakukan menggunakan *framework bootstrap* yang dimana sebelumnya tidak adanya penggunaan *framework* ini untuk penciptaan *website* perpustakaan yang efisien dan dapat menarik pengguna. Selain itu tujuan pengembangan “*E-Library*” sebagai *website* perpustakaan diselaraskan dengan manfaat yang akan dihasilkan, manfaatnya adalah

untuk menjadikan layanan perpustakaan dapat diakses oleh pengguna dimanapun dan kapanpun, serta dapat memberikan tampilan yang lebih menarik dan bervariasi sehingga dapat menarik minat pengunjung, memberikan peningkatan aksesibilitas dan keterlibatan pengguna.

Pengembangan “*E-Library*” sebagai *website* perpustakaan di LLDIKTI memiliki urgensi yang tinggi mengingat beberapa tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan konvensional. Keterbatasan ruang dan kapasitas penyimpanan fisik seringkali menjadi kendala dalam mengelola koleksi perpustakaan yang terus bertambah. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohman & Kurniawan, 2017) "Sistem informasi perpustakaan berbasis *web* memungkinkan perpustakaan untuk mengelola koleksi digital secara lebih efektif, mengurangi kebutuhan akan ruang fisik." Tujuan pengembangan *E-Library* sebagai *website* perpustakaan adalah ketidaktersediaannya sistem informasi yang dapat mengintegrasikan beberapa layanan yang tersedia di perpustakaan Lldikti iv yang dapat menarik pengguna dalam menggunakan layanan yang ada di tersebut, selain itu pengembangan ini merupakan terobosan baru di perpustakaan LLDIKTI IV yang mana sebelumnya *website* ini tidak ada dan belum dikembangkan hal ini merupakan peluang untuk peneliti melakukan penelitian.

Website merupakan halaman-halaman yang memuat informasi dengan bantuan *web* browser. Salah satu kelebihan *web* adalah dapat diakses dimana saja (Fatimah et al., 2018). Salah satu tujuan dari halaman *web* ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis data yang disertakan di dalamnya. Peneliti memberikan inovasi untuk perpustakaan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV dengan menambah informasi terkait layanan ke situs *web* perpustakaan, yang akan mempermudah pencarian dan menarik pengunjung. Dalam pengembangan *website framework Bootstrap* digunakan untuk membuat tampilan yang responsif dan *user-friendly*. *Bootstrap* adalah *framework* front-end yang populer dan menyediakan

berbagai komponen CSS dan JavaScript yang memudahkan pengembangan antarmuka pengguna yang modern dan konsisten di berbagai perangkat.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan sistem informasi berbasis *web*, penelitian pertama yang berjudul "Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis *Web* Untuk SMA Islam Sunan Gunung Jati," peneliti Nur Fatimah dan Yandria Elmasari (2018) menghadirkan inovasi dalam pengelolaan perpustakaan melalui penerapan teknologi informasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi perpustakaan berbasis *web* yang dikembangkan layak digunakan, dengan tingkat kelayakan aspek usability mencapai 84,22% untuk kelompok kecil dan 91,2% untuk kelompok besar, serta aspek performance efficiency 98,64 dengan grade A. Penelitian menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan perpustakaan, sekaligus memenuhi kebutuhan pengguna dengan cara yang lebih modern dan inovatif. Adanya sistem informasi perpustakaan berbasis *web* terbukti membantu dan memenuhi kebutuhan sekolah menjadi lebih terorganisir dan efisien.

Dalam jurnal "Rancang Bangun *Website* Sekolah Dengan Menggunakan *Framework Bootstrap* (Studi Kasus SMP Negeri 6 Prabumulih" oleh Andi, dkk, penelitian ini menunjukkan kemajuan penting dalam pengembangan teknologi informasi di lingkungan pendidikan (Christian et al., 2018). Penelitian ini memfokuskan pada pembuatan *website* sekolah yang responsif dan mudah diakses menggunakan *framework Bootstrap*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dengan penerapan teknologi *web* dengan *framework* seperti *Bootstrap*, sekolah dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan penyampaian informasi kepada siswa, guru, dan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital berupa *website* dalam pendidikan tidak hanya membantu dalam manajemen informasi tetapi juga memperkuat keterlibatan dan keterjangkauan informasi pendidikan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, maka pada penelitian ini akan mengembangkan beberapa fitur yang mudah digunakan oleh pengguna dan pustakawan serta memiliki *user interface* menarik. Fitur-fitur tersebut berupa, *Online Public Access Catalogue*, *e-journal*, *e-resources*, dan tanya pustakawan yang terintegrasi di satu platform. Dengan adanya *E-Library* sebagai *website* perpustakaan, diharapkan dapat menarik kembali minat pengguna dapat menggunakan layanan perpustakaan yang tersedia.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait pengembangan *E-Library* sebagai *website* perpustakaan di Perpustakaan LLDIKTI tersebut yang berjudul, “Pengembangan *E-Library* Sebagai *Website* Perpustakaan di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan *E-Library* sebagai *website* perpustakaan di perpustakaan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV?
2. Bagaimana implementasi pengembangan *E-Library* sebagai *website* di perpustakaan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk *E-Library* sebagai *webste* perpustakaan di perpustakaan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Merancang *E-Library* sebagai *website* perpustakaan di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV
2. Mengimplementasikan dan mengembangkan *E-Library* sebagai *website* perpustakaan di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV

3. Memberikan pelayanan yang efisien dan praktis dalam menggunakan *E-Library* sebagai *website* perpustakaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.2.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat dalam proses pengembangan ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi khususnya pada teknologi informasi sehingga diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan baik bagi pembaca maupun peneliti terhadap ilmu yang berkaitan dengan pengembangan dan perancangan sistem informasi perpustakaan.

1.2.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan juga referensi dalam menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis maupun para pembaca yang nantinya akan meneilit topik yang serupa ataupun tidak.

a. Bagi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan melalui pemanfaatan teknologi. Pengembangan *website* akan mempermudah pengelolaan informasi, meningkatkan visibilitas koleksi digital, dan mengintegrasikan layanan, sehingga dapat meningkatkan minat dan kunjungan pengguna.

b. Bagi Pengguna Umum

Dapat mempermudah dalam memenuhi kebutuhan pengguna dengan fitur-fitur yang tersedia, seperti fitur *Online Public Access Catalogue*, jumlah koleksi, *e-journal*, *e-resources*, dan tanya pustakawan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan sistem informasi perpustakaan berbasis *website*, khususnya dalam konteks perpustakaan lembaga atau khusus.

1.5 Asumsi dan Batasan masalah

1.2.3 Asumsi

1. *E-Library* sebagai *website* perpustakaan ini dapat membantu meningkatkan jumlah pengunjung pada *website* perpustakaan dalam mengakses layanan perpustakaan seperti melakukan pencarian koleksi melalui OPAC ataupun konsultasi pustakawan secara *online*.
2. *E-Library* sebagai *website* perpustakaan dapat mempermudah dalam mengakses dan menggunakan layanan perpustakaan yang dibutuhkan bagi pustakawan, civitas akademik, dan pengguna.
3. *E-Library* sebagai *website* perpustakaan dapat menjembatani informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pustakawan, civitas akademik, dan pengguna.

1.2.4 Batasan masalah

Agar tidak menyimpang dari topik yang teliti, maka penelitian ini berfokus pada masalah yang ada, dengan memberikan Batasan masalah seperti,

1. Perancangan *website E-Library* menggunakan *framework css bootstrap*
2. Pengembangan *website* menggunakan model SDLC *waterfall*.
3. Penyajian informasi meliputi, profil perpustakaan, layanan OPAC, jumlah koleksi, *e-journal*, *e-resources*, testimonial, dan live chat

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan untuk penelitian Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web ini disusun dalam lima bab. Adapun gambaran dari struktur organisasi skripsi yang terkandung dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan mencakup pembahasan pendahuluan mengenai latar belakang yang mendasari pengangkatan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi skripsi yang akan diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dari penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka berisi tentang teori dan kajian-kajian yang berkaitan dengan penelitian. Adapun pada penelitian ini terdapat beberapa hal yaitu mengenai sistem informasi, pengembangan sistem informasi berbasis *web* pada perpustakaan, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian mencakup desain penelitian, mulai dari pendekatan penelitian, instrumen penelitian, tahap pengumpulan data sampai pada teknik analisis data.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab temuan dan pembahasan mencakup deskripsi hasil temuan penelitian dari analisis data yang sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian.

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini mencakup uraian mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta implikasi dan rekomendasi dari pengalaman peneliti saat melakukan penelitian.